

Nilai Filosofi Budaya Jawa Terhadap Kebahagiaan Hidup Ditinjau Dari Demografi

Dea Citra Pratiwi¹, Muhammad Ali Adriansyah², Dian Dwi Nur Rahmah³

^{1,2,3}Department of Psychology, University Mulawarman, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 26/01/2022

Revised 15/02/2022

Accepted 02/03/2022

Keywords:

Javanese culture;

Demographics;

Happiness of life

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the value of Javanese cultural philosophy on the happiness of life in terms of demographics on farmers in Sukaraja Village, Penajam Paser Utara. This study uses a quantitative approach. The subjects in this study amounted to 61 farmers who were selected using purposive sampling technique. The data collection method used is the Javanese culture scale and the happiness of life. The collected data were analyzed by univariate test. The results of the study indicate that; there is no significant effect between the values terms of demography with a significant value > 0.05.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai filosofi budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup ditinjau dari demografi pada petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 61 petani yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala budaya Jawa dan kebahagiaan hidup. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; tidak ada pengaruh yang signifikan antara budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup petani ditinjau dari demografi dengan nilai signifikan > 0.05.

Kata kunci

Budaya Jawa;

Demografi;

Kebahagiaan Hidup

Corresponding Author :

Dea Citra Pratiwi

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

Email: deapratiwio3@gmail.com

LATAR BELAKANG

Setiap manusia memiliki keinginan untuk bahagia. Banyak cara untuk seseorang menjadi bahagia, salah satunya melakukan hobi yang disenangi atau memiliki uang yang cukup. Seseorang yang bahagia pada dasarnya akan dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang merupakan perwujudan dari keinginan dirinya. Seligman (2002) berpendapat bahwa kebahagiaan adalah perasaan positif dan kegiatan positif. Perasaan dan emosi sangat berpengaruh terhadap kebahagiaan individu.

Survei yang dilakukan oleh *world happiness report* yang diterbitkan oleh UN SDSN (*United Nation Sustainable Development Solutions Network*) mengungkapkan adanya penurunan peringkat kebahagiaan pada masyarakat Indonesia. Hasil laporan pada tahun 2015, menunjukkan bahwa Indonesia masuk dalam peringkat 74, namun pada tahun 2016 peringkat Indonesia menjadi 79. Hingga tahun 2018, peringkat Indonesia semakin menurun dan mendapat peringkat 96.

Desa Sukaraja, merupakan bagian dari Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. wilayahnya mayoritas dihuni oleh transmigran dari pulau Jawa. Masyarakat di desa sukaraja sebagian besar menggantungkan hidupnya sebagai petani. Hasil *screening* dari 30 orang petani menunjukkan bahwa petani-petani di Desa Sukaraja merasa dirinya bahagia dan puas dengan kehidupannya saat ini.

Petani-petani di Desa Sukaraja mayoritas berbudaya Jawa. Banyak nilai-nilai budaya Jawa yang masih diterpkan hingga saat ini, seperti kerukunan, tata krama dan sopan-santun. Mereka meyakini sifat-sifat tersebut dapat membawa keharmonisan, ketentraman dan kebahagiaan dalam menjalani hidup segingga menghindarkan dari konflik antar individu (Suseno. 1991). Kekuatan karakter individu ataupun dalam pencapaian individu menuju bahagia

merupakan pengaruh dari budaya yang memegang peranan dalam aspek kehidupan. Hal ini menjelaskan bahwa budaya Jawa memang diturunkan dari generasi ke generasi dimanapun mereka berada.

Banyaknya masyarakat Jawa di Indonesia, membuat kultur budaya di Indonesia sangat kental akan pengaruhnya. Hal tersebut tidak lepas dari demografi yang ada. Demografi memiliki peranan penting dalam masyarakat karena berhubungan dengan kelahiran, kematian, dan migrasi. Manusia bertindak secara objektif dan subjektif, jumlah penduduk bertambah dan berkurang seiring dengan kelahiran dan kematian dan lingkungan akan berubah seiring dengan bertambahnya penduduk.

Kebahagiaan memiliki konsep yang berbeda bagi setiap individu atau kelompok di setiap wilayah. kultur budaya Jawa yang dianut oleh petani dapat membentuk suatu sifat dan sikap yang mempengaruhi emosi individu yang dapat ditinjau dari demografi. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut “pengaruh Budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup ditinjau dari demografi pada petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara”.

Seligman (2005) menjelaskan bahwa kebahagiaan adalah keadaan dimana seseorang merasakan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan daripada yang sebenarnya terjadi dan mereka lebih banyak melupakan peristiwa buruk. Aspek-aspek kebahagiaan menurut Seligman (2005) ada tiga, yaitu: (1) relasi positif, (2) keterlibatan penuh, dan (3) penemuan makna dalam keseharian. menurut Seligman (2005) Faktor-faktor kebahagiaan meliputi; (1) faktor internal (masa depan, masa lalu dan masa sekarang) dan (2) faktor eksternal (uang, pernikahan, kesehatan, kehidupan sosial, agama, pendidikan, iklim, ras dan gender dan usia).

Koenjaraningrat (2003) menyebutkan bahwa budaya Jawa adalah konsep-konsep

mengenai apa yang dianggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman dalam hidup. Dimensi dari budaya Jawa menurut Gerrtz (dalam Suseno, 1991) ada dua, yaitu; (1) prinsip hidup dan (2) prinsip rukun.

Menurut Nitisusastro (2013), demografi adalah ilmu yang mempelajari masalah kependudukan, dengan spektrum dan dimensi yang sangat luas. Aspek-aspek demografi menurut Nitisusastro (2013) ada lima, yaitu: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) pendapatan, (4) pendidikan, dan (5) status pernikahan.

Secara keseluruhan, kebahagiaan petani dipengaruhi oleh dimensi budaya Jawa yang menganut dan menjunjung tinggi prinsip hormat dan prinsip rukun. Demografi sebagai ilmu yang mempelajari masalah kependudukan mempengaruhi kebahagiaan karena setiap aspeknya melekat dalam diri individu.

Kim dan Park (2005) menyebutkan bahwa budaya memiliki peranan yang sangat sentral dalam mempersepsi fenomena sosial. Seperti halnya fisiologi, budaya memiliki peran dasar yang realitas. Budaya memuat simbol bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi memaknai suatu realitas sosial, sedangkan fisiologi menyumbang pancaindra sebagai alat untuk mempersepsi realitas sosial tersebut. Oleh karena itu, dapat dipahami apabila suatu nilai kebahagiaan individu pasti dipengaruhi oleh konteks budaya yang berlaku.

Sukarniati dan Rifki (2017) menyebutkan bahwa kebahagiaan jika dilihat dari segi demografis tidak terlalu berpengaruh sebab hal tersebut bergantung pada tujuan dan nilai yang dimiliki oleh seseorang. Perbandingan teori sosial menyebutkan bahwa kepuasan seseorang bergantung pada apakah seseorang membandingkan dirinya dengan seseorang yang statusnya di bawah atau di atasnya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti seberapa berpengaruh Nilai Filosofi Budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup ditinjau dari demografi pada petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara. Dalam penelitian diharapkan dapat menilik lebih jauh peran nilai filosofi budaya Jawa terhadap kebahagiaan ditinjau dari demografi pada masyarakat di Desa Sukaraja yang mayoritas bekerja sebagai petani.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010).

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah petani-petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara yang berjumlah 1074. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 91 petani dengan try out awal sebanyak 30 petani dan 61 petani untuk yang sah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala kebahagiaan hidup dan budaya Jawa. Skala yang disusun menggunakan bentuk likert dengan empat pilihan alternatif jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Penyebaran skala penelitian menggunakan uji coba (*try out*) terlebih dahulu sebelum dilakukan uji penelitian instrument sebenarnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kebahagiaan hidup dengan jumlah 24 aitem dengan nilai *alpha croncach's* = 0.752. Skala nilai filosofi budaya Jawa dengan jumlah 24

aitem dan didapatkan nilai *alpha croncach's* = 0.737.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis uji univariat yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen (budaya Jawa) terhadap variabel dependen (kebahagiaan hidup). Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji

deskriptif dan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah petani di Desa Sukaraja, Kabupaten Penajam Paser Utara yang berjumlah 61 orang. Adapun distribusi subjek penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	18-35	Dewasa awal	14	23
2.	35-65	Dewasa menengah	47	77
Jumlah			61	100

Berdasarkan tabel satu, diketahui bahwa subjek dengan usia 35-65 (dewasa menengah) berjumlah 47 petani dan

persentase 77%. Sedangkan petani dengan usia 18-35 (dewasa awal) berjumlah 14 dengan persentase 23%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	36	59
2.	Perempuan	25	41
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel dua, diketahui karakteristik subjek penelitian dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 36 dan

persentase 59 %. Sedangkan perempuan berjumlah 25 dan persentase 41%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Sekolah/Tidak Tamat Sekolah	2	3.3
2.	SD/Sederajat	6	9.8
3.	SMP/Sederajat	16	26.2
4.	SMA/Sederajat	37	60.7
5.	Diploma/Sarjana	0	0
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel tiga, diketahui karakteristik subjek penelitian berdasarkan pendidikan SMA/ sederajat berjumlah 37 dan persentase 60.7%, SMP/ sederajat 16 dengan

persentase 26.2%, SD/ sederajat berjumlah 6 dengan persentase 9.8% dan tidak sekolah/ tidak tamat sekolah berjumlah dua dan persentase 3.3%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan/bulan	Jumlah	Persentase
1.	< Rp. 1500000,00	35	57.4
2.	Rp. 500000,00 - Rp. 2500000,00	22	36.1
3.	Rp. 2500000,00 - Rp. 3500000,00	4	6.6
4.	> Rp. 3500000,00	0	0
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel empat, diketahui karakteristik subjek penelitian berdasarkan pendapatan perbulan < rp. 1500000 dengan jumlah 35 subjek dan persentase 57.4%, petani dengan pendapatan sebesar Rp. 1500000,00 - Rp. 2500000,00 perbulan

adalah 22 orang dengan persentase sebesar 36.1%, petani dengan pendapatan Rp. 2500000,00 - Rp. 3500000,00 perbulan adalah 4 orang dengan persentase 6.6% dan tidak ada petani dengan pendapatan lebih dari Rp. 3500000,00.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No.	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
1.	Kawin	54	88.5
2.	Cerai Hidup	2	3.3
3.	Cerai Mati	3	4.9
4.	Belum Kawin	2	3.3
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel lima, diketahui subjek dengan status kawin berjumlah 54 orang dengan persentase 88.5%, subjek dengan status cerai hidup berjumlah 2 orang dengan persentase 3.3%, subjek dengan

status cerai mati berjumlah 3 orang dengan persentase 4.9% dan subjek dengan status belum kawin berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 3.3%.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1.	2-5 Tahun	12	20
2.	> 5	49	80
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel enam, dapat diketahui bahwa dari 61 subjek dalam penelitian ini terdapat subjek rentang lama bekerja 2-5 tahun sejumlah 12 orang dengan persentase sebesar 20% dan mayoritas subjek berada pada rentang lama kerja > 5 tahun sejumlah 80 orang dengan persentase sebesar 71.4%.

Uji Asumsi

Pada tabel 7 hasil uji normalitas sebaran terhadap variabel kebahagiaan hidup menghasilkan nilai $Z = 0.062$ dan nilai $p = 0.200$ sehingga sebaran butir-butir kebahagiaan hidup berdasarkan kaidah $p > 0.05$ adalah normal. Pada budaya Jawa didapatkan nilai $Z = 0.104$ dan nilai $p = 0.097$ sehingga butir-butir budaya Jawa berdasarkan kaidah $p > 0.05$ adalah normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Kolmogorov-Smirnov Z	Keterangan
Kebahagiaan hidup	0.200	0.064	Normal
Budaya Jawa	0.097	0.104	Normal

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	P	Keterangan
Kebahagiaan hidup-budaya Jawa	1.251	4.01	0.269	Linier

Pada tabel 8 menunjukkan hasil uji asumsi linieritas antara variabel kebahagiaan hidup menunjukkan nilai F hitung < F tabel yang artinya terdapat pengaruh antara kebahagiaan hidup dengan budaya Jawa yang mempunyai nilai *deviant from linierity* F

hitung= 1.2451 dan $p = 0.265 > 0.05$ yang berarti pengaruhnya dinyatakan linier.

Berikutnya adalah hasil uji homogenitas sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

Aspek	Sig.	Keterangan
Jenis kelamin	0.613	Homogen
Usia	0.322	Homogen
Status pernikahan	0.553	Homogen
Pendidikan	0.833	Homogen
Pendapatan	0.100	Homogen
Budaya Jawa	0.04	Tidak homogen

Pada tabel 9 hasil uji asumsi homogenitas diketahui bahwa jenis kelamin (0.613), usia (0.322), status pernikahan (0.553), pendidikan (0.833), pendapatan (0.100) memiliki nilai sig. > 0.05, sehingga varian data kebahagiaan hidup bersifat homogen terhadap variabel demografi. Sedangkan budaya Jawa (0.04) memiliki nilai

sig. < 0.05 sehingga kebahagiaan hidup tidak memiliki sifat homogen terhadap budaya Jawa.

Berikutnya adalah hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup ditinjau dari demografi. Hasil analisis menggunakan uji univariat adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Univariat Nilai Filosofi Budaya Jawa terhadap Kebahagiaan Hidup

Aspek	F Hitung	F Tabel	P Value	Keterangan
Budaya Jawa	0.710	3.156	0.735	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 10 Hasil uji analisis univariat jenis kelamin terhadap kebahagiaan hidup tidak berpengaruh terhadap kebahagiaan hidup dengan nilai $p = 0.735 > 0.05$ dan nilai f hitung = 0.710. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa diterimanya hipotesis H_0 ; tidak ada pengaruh nilai filosofi budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Univariat Berdasarkan Usia terhadap Kebahagiaan Hidup

Usia	Mean	SD	P Value	Keterangan
18-35 (dewasa awal)	53.86	7.553	0.286	Tidak ada perbedaan
35-65 (dewasa menengah)	56.94	9.839		

Pada tabel 11 menunjukkan tidak ada perbedaan usia antara usia 18-35 (dewasa awal) dan usia 35-65 (dewasa menengah) terhadap kebahagiaan hidup petani dengan nilai $p = 0.286 > 0.05$. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan diterimanya hipotesis H_0 ; tidak ada perbedaan usia

terhadap kebahagiaan hidup petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara.

Berikutnya hasil uji univariat berdasarkan status pernikahan dengan menggunakan analisis lanjutan (*post hoc*) uji beda nyata jujur (Tukey). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Analisis Lanjutan (Post Hoc) Uji Beda Nyata Jujur (Tukey) Status Pernikahan

Status Pernikahan (I) - (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	Keterangan
Kawin - Cerai Hidup	6.94	8.370	0.839	Tidak ada perbedaan
Kawin - Cerai Mati	2.78	6.895	0.976	Tidak ada perbedaan
Kawin - Belum Kawin	-4.66	8.370	0.945	Tidak ada perbedaan
Cerai Hidup - Cerai Mati	-4.17	10.611	0.978	Tidak ada perbedaan
Cerai hidup - Belum Kawin	-11.50	11.624	0.761	Tidak ada perbedaan
Cerai Mati - Belum Kawin	-7.33	10.611	0.897	Tidak ada perbedaan

Pada tabel 12 menunjukkan tidak ada perbedaan status pernikahan kawin, cerai hidup, cerai mati dan belum kawin terhadap kebahagiaan hidup petani dengan masing-masing nilai $p > 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima; tidak ada perbedaan status pernikahan terhadap

kebahagiaan hidup petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara.

Berikutnya hasil uji univariat berdasarkan pendapatan dengan menggunakan analisis lanjutan (*post hoc*) uji beda nyata jujur (Tukey). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Analisis lanjutan (post hoc) uji beda nyata jujur (tukey) pendapatan

Pendapatan (I) - Pendapatan (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig	Keterangan
(< Rp. 1500000,00) – (Rp. 1500000,00 - Rp. 2500000,00)	0.79	3.163	0.966	Tidak ada perbedaan
(< Rp. 1500000,00) – (Rp. 2500000,00 - Rp. 3500000,00)	-4.80	6.135	0.727	Tidak ada perbedaan
(Rp. 1500000,00 - Rp. 2500000,00) – (Rp. 2500000,00 - Rp. 3500000,00)	-5.59	6.318	0.669	Tidak ada perbedaan

Tabel 13 pada penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan pendapatan terhadap kebahagiaan hidup dengan masing-masing pendapatan memiliki nilai $p > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan diterimanya hipotesis H_0 ; tidak ada perbedaan pendapatan terhadap kebahagiaan hidup

petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara.

Berikutnya hasil uji univariat berdasarkan pendapatan dengan menggunakan analisis lanjutan (*post hoc*) uji beda nyata jujur (Tukey). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. analisis lanjutan (post hoc) uji beda nyata jujur (tukey) pendidikan

Pendidikan (I) – (J)	Mean Difference (I – J)	Std. Error	Sig.	Keterangan
Tidak Sekolah - SD/Sederajat	-3.33	9.491	0.984	Tidak ada perbedaan
Tidak Sekolah – SMP/Sederajat	4.31	8.718	0.957	Tidak ada perbedaan
Tidak Sekolah – SMA/Sederajat	1.59	8.438	0.997	Tidak ada perbedaan
SD/Sederajat – SMP/Sederajat	7.65	5.564	0.556	Tidak ada perbedaan
SD/Sederajat – SMA/Sederajat	4.93	5.116	0.774	Tidak ada perbedaan
SMP/Sederajat – SMA/Sederajat	2.72	3.478	0.860	Tidak ada perbedaan

Tabel 14 pada penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan pendidikan terhadap kebahagiaan hidup dengan masing-masing status pendidikan memiliki nilai $p > 0.05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan diterimanya hipotesis H_0 ; tidak ada perbedaan status pendidikan terhadap kebahagiaan hidup petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki jumlah subjek sebanyak 61 petani dengan jumlah status dewasa menengah lebih banyak daripada dewasa muda. Hal tersebut dikarenakan usia dewasa muda lebih memilih untuk bekerja selain menjadi petani. Pada karakteristik jenis kelamin, subjek laki-laki lebih besar 58.6% daripada subjek perempuan. Pada karakteristik pendidikan didapatkan subjek dengan pendidikan SMA lebih banyak 55.7% dari jumlah subjek dengan jenjang pendidikan yang lain. Data tersebut membuktikan bahwa petani di Desa Sukaraja memiliki kesadaran pendidikan yang tinggi. Sembilan puluh persen petani di Desa Sukaraja berstatus kawin yang membuktikan adanya kecenderungan para petani untuk menikah dan mempertahankan pernikahannya.

Jumlah petani di Desa Sukaraja yang memiliki pendapatan di bawah Rp. 1500000,00 lebih besar jumlahnya daripada pendapatan yang lainnya. Fenomena tersebut disebabkan adanya ketidakpastian dalam hasil panen petani di Desa Sukaraja.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Lumintang (2013) yang menyebutkan besar kecilnya pendapatan petani dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual tinggi, maka akan meningkatkan penerimaan sedangkan apabila biaya produksi tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian.

Sebaran data dalam uji normalitas pada variabel kebahagiaan hidup Petani di Desa Sukaraja berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir kebahagiaan hidup adalah normal dengan nilai $p = 0.200$. Begitu pula sebaran data terhadap variabel budaya Jawa menghasilkan nilai $p = 0.097$ yang menunjukkan bahwa sebaran butir-butir budaya Jawa adalah normal. Hasil uji asumsi linieritas menunjukkan bahwa antara kebahagiaan hidup dengan budaya Jawa memiliki pengaruh dengan nilai deviant from linierity dengan nilai sig. sebesar 0.269 yang berarti pengaruhnya dinyatakan linier.

Uji homogenitas pada variabel status pernikahan, pendapatan, jenis kelamin, pendidikan, dan usia menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut bersifat homogen terhadap kebahagiaan hidup, sedangkan terhadap budaya Jawa tidak memiliki sifat yang homogen terhadap kebahagiaan hidup dikarenakan adanya variasi dalam kelompok penelitian yang kurang baik dan tidak ada perhatian terhadap stratifikasi.

Pada uji analisis univariat didapatkan budaya Jawa ($p = 0.723$) memiliki nilai $p >$

0.05 yang menjadi dasar diterimanya hipotesis penelitian yaitu H_0 diterima; tidak ada pengaruh antara budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Fivi (2010) menyatakan terdapat hubungan antara kekuatan karakter dan kebahagiaan pada suku Jawa dan kekuatan suku Jawa memberi sumbangan yang bermakna terhadap kebahagiaan.

Budaya Jawa tidak mempengaruhi kebahagiaan hidup karena adanya enkulturasi budaya sehingga persepsi bahagia dari sudut pandang budaya Jawa telah berubah. Sejalan dengan penelitian Hamim (2016) mengatakan kebahagiaan diwujudkan oleh setiap orang dengan jalannya masing-masing. Kemampuan setiap orang untuk mewujudkan kebahagiaan tidak sama, semakin seseorang memandang kebahagiaan sebagai tujuan akhir dalam hidupnya maka semakin terarah dan mendalam aktivitas-aktivitas yang dilakukannya untuk hidup lebih baik. Putra dan Sudibia (2019) mengatakan bahwa kebahagiaan adalah proses dari kehidupan yang lebih baik yang menghasilkan kepuasan jangka panjang. Pencapaian kebahagiaan merupakan determinan terpenting dalam perilaku manusia. Hal ini dikarenakan kebahagiaan dianggap sebagai tujuan akhir dalam hidup dan individu memerlukan kebahagiaan (Frey & Stutzer, 2002).

Menurut hasil wawancara dengan subjek AL, budaya Jawa yang dianutnya telah berkembang dan berubah akibat perubahan zaman dan adanya pengaruh dari budaya lain yang membentuk sikap dan sifatnya. Banyaknya suku yang meninggalkan wilayah tertentu menyebabkan pencampuran budaya di lingkungan tempat tinggalnya. Sejalan dengan subjek AL, Subjek S menyebutkan bahwa darah Jawa yang mengalir di tubuhnya tidak

berpengaruh terhadap kebahagiaan yang dirasakannya. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai budaya Jawa yang diajarkan oleh orang tuanya telah mengalami banyak perubahan akibat banyaknya budaya yang tercampur di lingkungan tempat tinggalnya yang merupakan arah transmigrasi.

Demografi di dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan hidup petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara. Pada uji univariat didapatkan jenis kelamin ($p = 0.656$) memiliki nilai $p > 0.05$, usia ($p = 0.286$) memiliki nilai $p > 0.05$, pernikahan memiliki nilai $p > 0.05$, pendidikan memiliki nilai $p > 0.05$ dan pendapatan memiliki nilai $p > 0.05$. Hal tersebut menjadi dasar diterimanya hipotesis penelitian ini yaitu H_0 ; tidak ada pengaruh antara demografi terhadap kebahagiaan hidup petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara.

Menurut penelitian Massey, Edwards dan Musikanski (2020) yang menyebutkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki korelasi dengan kepuasan hidup atau pengaruh positif, tetapi berkorelasi dengan perasaan memiliki dan pengaruh negatif. Wicaksono (2019) juga menyebutkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antar jenis kelamin dan ekonomi terhadap kebahagiaan.

Berdasarkan penelitian Yamin, Hakim, Putri dan Putri (2018) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dan jumlah anggota keluarga terhadap *subjective well being*. Menurut Fahmi dan Rusyadi (2020) kebahagiaan petani dipengaruhi oleh sesuatu yang bersifat non-materil dan mampu bersyukur sehingga menimbulkan makna bahagia di tengah keterbatasan.

Fatimah (2018) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh status pernikahan terhadap kebahagiaan hidup individu. Kebahagiaan lebih dominan dipengaruhi oleh kebermaknaan hidup individu (Fatimah dan Nuqul, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa petani di

Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara tidak memandang kebahagiaan dari seberapa besar pendapatan yang mereka peroleh.

Penelitian Rustam, Hidayah dan Mujidin (2011) menyatakan tidak adanya pengaruh level pendidikan, kecerdasan emosional dan optimisme terhadap kebahagiaan seseorang.

Menurut wawancara Subjek D mengungkapkan bahwa kebahagiaan bukan datang dari pendidikan, usia maupun dari keadaan ekonominya, namun dari segi kesehatan. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan ia merasa takut untuk berbaaur dengan tetangga. Kesehatan di tengah pandemi adalah hal yang sangat berharga. Sependapat dengan subjek D, subjek S menyebutkan bahwa di saat pandemi menjaga kesehatan adalah yang utama dan wajib dilakukan olehnya dan anggota keluarga. Subjek S juga berpendapat bahwa hal utama untuk mencapai kebahagiaan adalah dengan bersikap toleransi terhadap sesama manusia dan selalu ingat akan ajaran agama yang dipeluknya. Kedamaian dan ketentraman akan mudah di dapatkan apabila manusia mau mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penjelasan di atas membuktikan hasil dari hipotesis dalam penelitian ini bahwa H_0 diterima, yaitu tidak ada pengaruh antara budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup ditinjau dari Demografi pada petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara. Adanya pengaruh dari budaya lain serta faktor-faktor lain yang tidak ditampilkkan dalam penelitian ini menyebabkan tidak adanya pengaruh antara budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup ditinjau dari demografi. Faktor tersebut seperti pengasuhan, faktor psikologis, lingkungan tempat tinggal dan faktor-faktor internal individu (Agustina, 2019).

Menurut Muniroh (2017) kebahagiaan tergantung dengan keinginan seseorang. Dalam psikologi raos atau indigenus

kebahagiaan bersifat personal internal, tidak ditentukan oleh sesuatu dari luar melainkan keinginan manusia. Penelitian tersebut sesuai dengan observasi dan wawancara yang terjadi di lapangan. Para petani di Desa Sukaraja menganggap bahwa sebuah materi bukan hal yang utama untuk mencapai kebahagiaan dan tidak adanya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam menyikapi kebahagiaan.

Keterbatasan penelitian ini adalah skala kebahagiaan dan budaya Jawa yang masih bersifat umum dan terbatasnya literatur yang mendukung hasil penelitian membuat penjabaran dari pembahasan peneliti hanya mampu dijelaskan secara implisit dan tidak menyeluruh. Selain itu kurang spesifiknya penjabaran dari skala dan analisis dalam penelitian ini menjadi kelemahan yang patut diperbaiki di penelitian selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh antara nilai filosofi budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup ditinjau dari demografi pada petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara.
2. Tidak ada pengaruh nilai filosofi budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup ditinjau dari segi jenis kelamin pada petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara.
3. Tidak ada pengaruh nilai filosofi budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup ditinjau dari segi usia pada petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara.
4. Tidak ada pengaruh nilai filosofi budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup ditinjau dari segi pernikahan pada petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara.

5. Tidak ada pengaruh nilai filosofi budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup ditinjau dari segi pendapatan pada petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara.
6. Tidak ada pengaruh nilai filosofi budaya Jawa terhadap kebahagiaan hidup ditinjau dari segi pendidikan pada petani di Desa Sukaraja, Penajam Paser Utara.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Petani diharapkan dapat menjalani kegiatan sehari-hari dengan pemikiran positif dan memiliki tujuan hidup yang lebih jelas. Banyaknya filosofi budaya Jawa hendaknya lebih diterapkan untuk mencapai kebahagiaan yang ideal. Lebih banyak memanfaatkan waktu luang untuk diri sendiri agar dapat mengembangkan hal-hal yang bermanfaat.
2. Bagi masyarakat hendaknya saling menghormati dan menjaga kerukunan agar tercipta lingkungan yang damai dan sejahtera. Penciptaan keharmonisan masyarakat berpengaruh dalam meningkatkan kebahagiaan dalam lingkungan sosial.
3. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperbaiki kelemahan penelitian ini dengan mempertimbangkan pemilihan variabel terikat agar lebih spesifik dan memperdalam fenomena agar ketidaksesuaian antara fenomena dengan hasil penelitian dapat dihindari. Selain itu peneliti selanjutnya dapat lebih banyak mengkaji jurnal terkait budaya Jawa, demografi dan kebahagiaan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. N. (2019). Well-Being; Sosiodemografi di Getasan. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Salatiga.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi. M. F., dan Rusyadi. R. (2020). Makna Kesejahteraan Bagi Keluarga Petani di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan*, 1 (1).
- Fatimah. M. (2018). Pengaruh Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup Terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Fatimah. M., dan Nuqul. F. L. (2018). Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermakmuran Hidup. *Jurnal Psikologi*, 14 (2).
- Frey, B. S., dan Stutzer, A. (2002). What Can Economists Learn from Happiness Research?. *Journal of Economic Literature*, 40 (2), 402-435.
- Hamim, K. (2016). Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Qura'an dan Filsafat. *Tasimah*, 13(2), 127-149.
- Iriyanto, A., dan Friyatmi. (2016). *Demografi dan Kependudukan*. Jakarta: Kencana.
- Kim, U., dan Park, Y. (2005). Indigenous Psychology Analysis of Academic Achievement in Korea: The Influence of Self-Efficacy, Parents, and Culture. *International Journal of Psychology*, 40 (000), 1-6.
- Koentjaraningrat. (2003). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lawongan Timur. *Jurnal EMBA*, 1 (3), 991-998.
- Massey, B., Edwards A. V., dan Musikanski L. (2020). Life Satisfaction, Affect, and Belonging in Older Adults. *Research*, DOI: 10.1007/S11482-019-09804-2.
- Muniroh. A. (2017). Kebahagiaan dalam Perspektif Kajian Psikologi Raos. *Jurnal Studi Islam*, 4 (1).
- Nitisusastro, M. (2013). *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, G. B. B., dan Sudibia, I. K. (2019). Faktor-Faktor Penentu Kebahagiaan Sesuai Dengan Kearifan Lokal di Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8 (1), 79-94.
- Rustam. H. K., Hidayah. N., dan Mujidin. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Level Pendidikan Dan Optimisme Terhadap Kebahagiaan Pada Pelajar Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12 (1).
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. New York: Free Press.
- . (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Bandung: PT. Mizan PUSTAKA.
- Sukarniati, L., dan Rifki, K. (2017). Determinan Kebahagiaan Pemulung (Studi Kasus di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan). *Jurnal Ekonomi*, 3 (1).
- Suseno, F. M. (1991). *Etika Jawa: Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, M. S. (2019). Konsep Kebahagiaan Pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah: Perspektif Ekonomi, Gender, Dan Religiusitas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jakarta.
- Wijayanti, H., dan Fivi, N. (2010). Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan pada Suku Jawa. *Jurnal Psikologi*, 3 (2), 114-122.
- Yamin. M., Hakim. N., Putri. N. E., dan Putri. A. J. (2018). Hubungan Karakteristik Petani dengan Well-Being Petani Padi di Desa Pelabuhan dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 270-281.